

Aditya Febriananta Putra, Suyanto, Irzameingindra Putri Radjamin

INVESTASI ASING LANGSUNG DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH ASEAN PERIODE 2004-2016

Aditya Febriananta Putra

Suyanto

Irzameingindra Putri Radjamin

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

ABSTRACT

Exertions to accelerate development carried out by developing countries in general are oriented towards improving or improving people's lives. Developing countries are characterized as countries that lack capital, savings and investment. The role of Labor has a significant effect but has a negative impact on economic growth. Agriculture and Service also performance a significant role, despite having a positive impact on economic growth. While other variables, namely Fixed Capital Formation, Foreign Direct Investment, Export, Manufacture, and Fertility showed insignificant results on economic growth.

Keywords: FDI, Growth, Capital, saving.

PENDAHULUAN

Usaha percepatan pembangunan yang dilakukan oleh negara sedang berkembang secara umum berorientasi kepada perbaikan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Usaha tersebut memerlukan dana yang besar. Akan tetapi, keterbatasan modal di suatu negara menyebabkan produktivitas perekonomian rendah. Akibatnya, pendapatan masyarakat juga rendah. Pendapatan rendah menyebabkan keterbatasan tabungan sehingga mengganggu kegiatan investasi pada periode berikut.

Negara-negara berkembang berciri sebagai negara yang kekurangan modal, tabungan, dan investasi. Usaha memobilisasi dana tabungan domestik melalui perpajakan dan pinjaman masyarakat tidak cukup untuk menaikkan laju pertumbuhan modal. Ciri lain negara berkembang adalah keterbelakangan teknologi. Biaya rata-rata produksi adalah tinggi dan produktivitas modal adalah rendah. Hal ini karena tenaga buruh kurang terampil dan peralatan modal usang.

Investasi dan impor modal asing merupakan alternatif untuk menambah tabungan domestik. Keseluruhan arus modal asing dibagi dalam modal yang tidak dan yang harus dibayar kembali. Dalam kelompok arus modal yang tidak harus dibayar kembali biasanya mengalir dari sektor pemerintah negara industri ke sektor yang sama negara berkembang, tanpa suatu ekspor modal balasan dari negara tersebut.

Sebaliknya, dalam kelompok arus modal yang harus dibayar kembali terdapat arus balik berupa ekspor modal dari negara sedang berkembang, tergantung dari

sumber arus modal tersebut, apakah ke sektor pemerintah atau swasta di negara industri. Sumber dari pemerintah terdiri dari kredit dan pembiayaan dari proyek-proyek pembangunan dan sumber dana dari swasta meliputi investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment - FDI*), investasi portofolio, dan kredit ekspor.

Langkah yang harus diambil pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah terus berupaya mencari sumber pembiayaan baru baik dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini salah satunya adalah penanaman modal asing.

Hal ini terjadi karena hampir semua negara berkembang tidak mencukupi kebutuhan dana dari dalam negeri. Penanaman modal asing merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta salah satunya yaitu melalui *FDI* (Krugman dan Obstfeld, 2003).

Berdasarkan pengalaman negara-negara maju terbukti bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi adalah kuantitas barang modal dan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu, jika sebuah perekonomian ingin maju, perekonomian tersebut harus melakukan investasi (Rahardja dan Manurung, 2008).

Survey UNCTAD menyimpulkan bahwa negara-negara yang berada di dalam wilayah Asia Tenggara mengubah kebijakan untuk menarik investor. Indonesia memperkenalkan *15-year income tax breaks* untuk mendorong perusahaan asing berinvestasi di daerah. Malaysia mulai mengizinkan perusahaan asing menanamkan modal 100% di dalam perusahaan *brokerage* dan *venture capital*. Thailand memperkenalkan insentif yang baru di dalam proyek-proyek farmasi. *Daewoo Bus Corporation* melakukan investasi di dalam fasilitas produksi di Vietnam dan Intel memiliki rencana untuk membangun fasilitas semikonduktor pertama (Bank Indonesia, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi FDI adalah suku bunga. Menurut Nopirin (2011), pengusaha baru akan menambah pengeluaran investasi apabila keuntungan dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Jadi semakin rendah tingkat bunga, pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Tingkat suku bunga di setiap negara mengacu kepada suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter (es. bank sentral). Tingkat bunga adalah positif sebab orang lebih memilih unit uang sekarang dibandingkan dengan unit uang yang diterima pada masa datang. Jadi penawaran premium dan tingkat bunga tertentu sebagai alat untuk mendorong melakukan investasi (Sunariyah, 2006).

Selain suku bunga, tingkat inflasi suatu negara juga diyakini berpengaruh terhadap FDI. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1993), tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat investasi. Hal ini karena tingkat inflasi yang tinggi akan

meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Berikut inflasi di Indonsia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam.

Di samping suku bunga dan inflasi, pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap FDI. Menurut Kappel (2003) keterbukaan dalam hal modal asing dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi asing yang masuk dapat menambah faktor-faktor produksi domestik baik mengenai kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan atau penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi mengandung arti proses kenaikan atau penurunan output. Pertumbuhan ekonomi ini selain akan memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk suatu negara dalam menghasilkan output juga memperlihatkan luas pasar di negara tersebut. Selanjutnya, peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Daya beli masyarakat akan tinggi. Jadi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula nilai investasi asing langsung yang masuk.

Menurut Rohmana (2007), pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan pada derajat kepercayaan tertentu terhadap investasi asing langsung. Selanjutnya faktor keterbukaan (*openness*) dapat juga mempengaruhi FDI. Penanaman modal asing merupakan salah satu bentuk keterbukaan ekonomi selain perdagangan internasional yang akan menguntungkan perekonomian (Kappel, 2003).

Rasio perdagangan (ekspor dan impor) terhadap PDB sering digunakan sebagai ukuran dari keterbukaan ekonomi. Rasio ini juga sering diinterpretasikan sebagai ukuran dari pembatasan perdagangan (*trade restriction*). Pengaruh *openness* terhadap FDI bergantung kepada tipe investasi. Ketika investasi itu adalah *market-seeking*, dengan adanya pembatasan perdagangan (dan oleh karena itu keterbukaan rendah) dapat mempengaruhi secara positif terhadap FDI. Alasannya dari hipotesis "*tariff jumping*", ketika terdapat kesulitan untuk mengimpor suatu barang ke suatu negara maka dengan FDI hal tersebut dapat dihindari.

Investasi merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi. Dari beberapa komponen percepatan pertumbuhan ekonomi seperti akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi, investasi sebagai akumulasi modal menjadi faktor dominan dalam memperbaiki dan melipat gandakan kualitas sumberdaya fisik dan sumberdaya manusia (Todaro dan Smith, 2011).

FDI dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu: pembentukan suatu cabang perusahaan di negara pengimpor modal; pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang semata-mata dibiayai oleh perusahaan yang terletak di negara penanam modal; mendirikan suatu korporasi di negara penanam modal untuk secara

husus beroperasi di negara lain; atau menaruh aset (aktiva tetap) di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanam modal (Jhingan, 2010).

Studi ini secara khusus menganalisis peran dari FDI dan seegala yang terkait (*Fixed Capital Formation*, ekspor, *Agriculture*, *service*, *fertility*, dan manufaktur) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Lingkup penelitian ini mengambil objek dari negara di kawasan Asia Tenggara karena untuk mendapatkan hasil yang mendekati dengan kondisi sesungguhnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk panel periode 1980-2014, diperoleh dari *World Development Indicator* (WDI).

Studi ini menggunakan model *World Bank* (2016) dengan penambahan variabel ekspor dari Alvarado dan Toledo (2017).

$$\ln(GDP)_{it} = f(\ln FCF_{it}, \ln Labour_{it}, \ln FDI_{it})$$

$$\ln(GDP)_{it} = f(\ln FCF_{it}, \ln Labour_{it}, \ln FDI_{it}, \ln Export_{it}, \ln Agriculture_{it}, \ln Manufacture_{it}, \ln Service_{it}, \ln Fertility_{it}, \ln Trade_{it})$$

Dengan,

GDP : *Gross Domestic Product* (produk domestik bruto).

FCF : *Fixed Capital Formation* (pembentukan modal tetap).

FDI : *Foreign Direct Investment* (penanaman modal asing).

Labour : Tenaga kerja

Export : Ekspor

Service : Servis

Fertility : Kesuburan

Agricultural : Pertanian

Manufacture : Manufaktur

Analisis data panel menggunakan program *E-views 9* dengan program bantu tambahan STATA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel, dimana terdapat beberapa alternatif analisis regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect*, dan *random effect* (Gujarati, 2009).

Menurut (Greene, 2007), secara umum pendugaan parameter model efek tetap dilakukan dengan LSDV. Pemilihan model yang terbaik dilakukan dengan

menggunakan *likelihood-test* (Baltagi, 2008). Uji asumsi klasik juga dilakukan dengan menggunakan asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed effect*, variabel *Fixed Capital Formation* (FCF) memiliki probabilitas 0.6319 dan memiliki *coefficient* 0.001344. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Fix Capital Formation* (FCF) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed effect*, variabel *Labour* (LBR) memiliki probabilitas 0.0000 dan memiliki *coefficient* -0.958511. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Labour* (LBR) naik satu 1 satuan maka koefisien dari pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -0.958511, dan bisa diartikan variabel *labour* memiliki hubungan yang signifikan tetapi memiliki dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed Effect*, variabel *foreign direct investment* memiliki probabilitas 0.1144 dan memiliki *coefficient* 0.023027. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed effect*, variabel *export* memiliki probabilitas 0.5718 dan memiliki *coefficient* 0.006700. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed effect*, variabel *agriculture* memiliki probabilitas 0.0618 dan memiliki *coefficient* 0.309519. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Agriculture* (AGC) naik 1 satuan maka koefisien dari pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.309519, dan bisa diartikan variabel *agriculture* memiliki hubungan yang signifikan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed effect*, variabel *manufacture* memiliki probabilitas 0.7358 dan memiliki *coefficient* -0.028856. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Manufacture* (MNFC) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed effect*, variabel *service* memiliki probabilitas 0.0000 dan memiliki *coefficient* 0.862915. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Service* (SRV) naik 1 satuan maka koefisien dari pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.862915, dan bisa diartikan variabel *service* memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil model estimasi *fixed effect*, variabel *fertility* memiliki probabilitas 0.4047 dan memiliki *coefficient* -0.196497. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Fertility* (FRT) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada banyak, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *Foreign Direct Investment, Labour, Agriculture, Service, Fertility, Fixed Capital Formation, Manufacture*, dan *Export*. *Foreign Direct Investment* dan *Fixed Capital Formation* merupakan gerbang dari meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya hal tersebut, suatu negara akan menyalurkannya lewat pemerintah dengan mengelola sektor-sektor unggul dari negara tersebut. Maka dengan begitu akan diketahui dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Tingkat tenaga kerja (*labour*) sendiri juga mempunyai kaitan dengan investasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingginya jumlah angkatan kerja saja tidak membuat investor tertarik untuk berinvestasi kecuali tersedianya tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja. Dengan tenaga kerja yang berkualitas maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat.

Meningkatnya ekspor suatu negara juga mempengaruhi terbentuknya pertumbuhan ekonomi yang baik. Beberapa negara banyak yang melakukan ekspor karena mereka punya keunggulan dari negara lain. Ekspor sendiri salah satu sektor yang memegang peranan melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian.

Kaitan pelayanan (*service*) dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari wujudnya. Pelayanan didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kegunaan psikologis. Pelayanan (*service*) juga merupakan kegiatan, proses dan interaksi serta merupakan perubahan dalam kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan.

Kesuburan (*fertility*), pertanian (*agriculture*), dan manufaktur (*manufacturing*) saling berkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebab ketiga faktor ini mempunyai peran yang cukup sensitif dalam pertumbuhan ekonomi negara. Fungsi dari ketiganya memang berbeda, tetapi beberapa negara menganggap faktor-faktor ini juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan dan penyesuaian antara bahasan terhadap teori serta penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa: Peran *Labour* (LBR) berpengaruh signifikan tetapi memiliki dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena semakin bertambahnya *Labour*, maka dampak terhadap pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang telah dicantumkan pada penelitian ini. Peran variabel lain yang berpengaruh signifikan yaitu *Agriculture* (AGC) dan *Service* (SRV) tetapi kedua variabel tersebut

memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena semakin bertambahnya *Agriculture* dan *Service*, maka dampak terhadap pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang telah dicantumkan pada penelitian ini. Sedangkan variabel lainnya yaitu *Fixed Capital Formation* (FCF), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Export* (EXP), *Manufacture* (MNFC), dan *Fertility* (FRT) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak berpengaruh apapun terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2004. Strategi Memasuki Pasar Ekspor. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2010. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia Working Paper, 2007. https://www.google.co.id/search?ei=Lqw0W93PCY_bgrQHqg4TYBw&q=bank+indonesia+working+paper&oq=bank+indonesia+working+paper&gs_l=psy-
- Baldwin, 2005. *Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar*, BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- Baltagi, B.H. 2008. *Econometrics*. Fourth Edition. Springer. Heidelberg.
- Boediono. 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bukhori, M. 2014. *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*. [Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Didit Purnomo dan Ambarsari. 2005. *Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Vol 6, No. 1, Juni 2005, 26-27.
- Edvardsson et al. 2005. *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan dan Penelitian*; Fandy Tjiptono, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Eiteman, David K. 1994. *Multinational Business Finance*, Edisi 7. Addison-Wesley Publishing Company, New York.
- Feldein, James. 2002. *Foreign Direct Investment*.
- Gujarati, Damodar N. 2009. *Basic Econometrics*. Singapore: McGraw-Hill.
- Haksever et al. 2000. *Service Management Operations*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- John David Lembong. 2013. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter Terhadap FDI Indonesia Tahun 1981-2012*. Diponegoro Journal of Economics. Vol. 3, No. 1.

- Mankiw Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- M. Feldstein. 2000. Aspects of Global Economic Integration: Outlook for the Future, *NBER Working Paper*, 7899, Cambridge, Massachusetts.
- Micheal P. Todaro & Stephen C. Smith. 2011. *International Economic Development*. Pearson series in economics.
- Nopirin, 2011. *Ekonomi Internasional*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Paul R. Kraugman & Maurice Obstfeld (2003). *International Economics: Theory and Policy*, 6th Edition.
- Pratomo, Putro, Aris L. 2010. *Laporan Fieldtrip Pertanian Berlanjut*. <http://id.scribd.com/doc/50270019/Laporan-Fieldtrip-PB>.
- Rahardja dan Manurung, 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat: Lembaga Penerbit FE UI.
- Razin Assaf & Efraim Sakda. 2002. "The aging population and the size of the welfare state". *Journal of Political Economy* 110 (4): 900-918. <http://www.journals.uchicago.edu/JPE/XURL:URL>
- Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.
- Sarwedi. 2002. "Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15688/0>
- Sinambela, L.P. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik; Teori, Kebijakan dan Implementasi*, cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- World Bank. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. <http://www.worldbank.org/in/news/feature/2015/12/15/indonesia-economic-quarterly-december-2015>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supartoyo, dkk. 2013. "The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*, Edisi Kedelapan, Erlangga.
- Triyoso, Bambang. 2004. *Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN*. FE USU: Medan.

- United Nation, 2013. Departement of Economic and Social Affairs Population Division. World Population Ageing 2013. <http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WorldPopulationAgeing2013.pdf>
- Wignjosoebroto, Sritomo. 2006. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri*, Edisi 1, Surabaya: Lembaga Penerbit Institut Tekonologi Sepuluh November.
- Yana Rohmana. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Laboraturium UPI Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB-UPI, Bandung.

